

memilih pasangan sesama jenis, hingga melakukan perbuatan yang sangat bertentangan dengan ajaran islam. Hal tersebut bukan hanya merugikan bagi kehidupan sosialnya, namun juga akan menjerumuskan dirinya ke hal-hal yang lebih negatif.

Jika dilihat dari sisi psikologi, kebiasaan jelek ini akan mempengaruhi kejiwaan dan memberikan efek yang sangat kuat pada syaraf. Sehingga pelaku merasa dirinya bukan lelaki atau perempuan sejati, dan merasa khawatir terhadap identitas diri dan seksualitasnya. Hal ini akan sangat berdampak buruk bagi kelangsungan hidupnya. Sebab pelaku LGBT tidak akan bisa menentukan sikapnya sebagai laki-laki atau perempuan yang sejati. Dan yang jelas, budaya LGBT sangat bertentangan dengan nilai agama dan jauh dari fitrah sebagai manusia.

Perilaku LGBT mungkin bukanlah suatu hal baru yang ada di kehidupan masyarakat saat ini. Dulunya perilaku menyimpang ini hanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Namun sejak adanya kelegalan atas perilaku yang dilakukan oleh sesama jenis ini. Maka perilaku yang dulunya hanya sebuah noda kecil di dalam masyarakat. Kini seakan sudah semakin banyak untuk dilakukan apalagi secara terang-terangan mereka berani mengakui dirinya di hadapan publik.

Hal inilah yang sangat ditakutkan oleh sebagian umat manusia. Dimana apabila perilaku menyimpang ini terus dilakukan dan memiliki jumlah yang semakin banyak. Maka bumbu kemaksiatan di kehidupan masyarakat pun juga akan semakin merajale-

-la. Itulah, mengapa LGBT sangat dilarang dan bahkan diharamkan dalam islam. Dan Islam memiliki cara jitu untuk menuntaskannya dengan penerapan hukum yang jelas di dalamnya. Lalu bagaimana cara menyikapi mereka yang sudah terpapar LGBT?

Yang jelas, LGBT adalah perbuatan yang menyimpang dan harus ditolak, artinya tidak dibiarkan bebas keberadaannya. Islam adalah agama yang sempurna, dan setiap hukum didalamnya adalah dalam rangka memuliakan dan memanusiakan manusia. Maka tugas kita sebagai insan yang bertakwa adalah beramar ma'ruf nahi munkar. Memberikan tindakan kuratif maupun preventif melalui hukuman yang berlaku agar LGBT tidak semakin merajalela. Dan bagi yang sudah terpapar, maka selayaknya menyegerakan diri untuk bertaubat dan kembali kepada jalan yang benar. Wassalam.

**Raihlah Sukses bersama**

**Universitas Dharmawangsa**

**Tempat & Waktu Pendaftaran**

Universitas Dharmawangsa Medan  
Jln. K.L. Yos Sudarso No. 224  
Tel. 6613783 – Fax 6615190 Medan

Mulai Maret 2020

Jam: 09.00 – 19.30 WIB

**Waktu Perkuliahan :**

**S1-** Pagi/Siang : 09.00 s/d 12.00

**S-1** Sore / Malam : 17.30 s/d 20.30.

**MOHON TIDAK DIBACA PADA SAAT KHATIB SEDANG BERKHOTBAH**



No. 729  
Tahun Ke Tujuhbelas

22 J. Awal 1441 H  
17 Januari 2020 M

**BULETTIN**

**DAKWAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**

## **DARURAT BAHAYA LGBT**

Oleh : Dr. H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Lc., MA

Dunia, kembali dihebohkan dengan kasus terbaru, kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh calon lulusan S3 luar negeri, Reinhard Sinaga. Pemerkosaan tersebut menelan sampai 190 korban laki-laki. Sampai media asing menyebutkan bahwa Reinard adalah pelaku pemerkosaan berantai yang terbesar. *Naudzubillah.*

Fenomena gay dalam abad kapitalis, sekuler, seakan bukan sesuatu yang aneh, bahkan semakin besar jumlah pelakunya. Di Indonesia, kasus LGBT, bukanlah hal baru, sebutlah kasus yang terjadi beberapa tahun lalu, kasus Emon pedofil yang menelan puluhan anak. Sungguh mengerikan.

Kehidupan serba liberal alias serba bebas yang sekarang berkembang, menggiring ma-

nusia untuk memuaskan nafsunya dengan sebebas bebasnya, hingga maksiat dianggap biasa dan LGBT pun dianggap lumrah dan hal yang bisa diterima.

Sebaliknya Islam melaknat pelaku LGBT, yang akan merusak moral masyarakat, menimbulkan banyak penyakit, membuat kerusakan mental. Dan yang utama dari hal tersebut, sangat dilarang oleh Allah SWT.

Beberapa waktu yang lalu, seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 2019 Kejaksaan RI jadi perhatian publik lantaran salah satu syaratnya adalah pelamar tidak boleh berorientasi seksual Lesbian, Gay, Biseks, dan tergolong Transgender yang dikenal dengan LGBT.

Penerbit : Yayasan Pendidikan Dharmawangsa  
Sekretariat : Jln. Kl. Yos Sudarso No. 224

Tel. 6613783 – Fax 6615190 Medan

Email: [dakwah-fai@dharmawangsa.ac.id](mailto:dakwah-fai@dharmawangsa.ac.id)

Pembina : Prof.Dr.H.M.HasballahThaib,MA

Redaktur : Dr. Zamakhsyari, Lc., MA.

HM. Fauzi Lubis, Lc., MA

Rijal Sabri, MAG

Persyaratan di atas sangatlah wajar, karena LGBT adalah suatu keanehan yang terjadi dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Jadi sangatlah wajar jika Kejaksaan RI memilih membatasi dari fenomena yang dinilai kontroversial tersebut.

Sangat disayangkan justru setelah Kejaksaan Agung mengeluarkan kebijakannya terkait penolakannya terhadap LGBT, nyatanya diluar sana ada pihak yang tidak sepekat bahkan memprotes kebijakan Kejaksaan Agung tersebut.

Sebenarnya dari awal hingga sampai saat ini masalah LGBT tak pernah usai menuai kontroversi. Ada pihak pro, adapula yang kontra. Pihak pro mendukung keberadaan LGBT atas nama kebebasan yang dianut di Indonesia. Sedangkan pihak kontra menolak dengan beberapa alasan seperti masalah yang akan ditimbulkan jika penyimpangan LGBT dibiarkan.

Pertanyaannya, sebelum kita mengkritisi masalah LGBT ini, sudahkah kita memahami darimana datangnya budaya yang menyimpang ini? Apa dampak yang akan ditimbulkan jika LGBT dibiarkan dan bagaimana seharusnya kita menyikapi masalah LGBT yang mulai merebak?

Satu hal yang wajib disepakati adalah Indonesia merupakan sebuah negara yang berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika berbicara tentang Ketuhanan, maka dalam menjalankan kehidupan ini tidak bisa dilepaskan dengan aturan agama. Terlebih Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim, maka menjadikan agama sebagai landasan menciptakan aturan seharusnya menjadi ciri khas didalamnya. Apalagi jika kita membahas masalah LGBT, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa semua agama telah sepekat menolak

keberadaan perilaku menyimpang ini.

Jelaslah bahwa LGBT bukanlah budaya Indonesia. Sebab Indonesia adalah negara beragama yang dilahirkan dan diperjuangkan oleh tokoh-tokoh yang beragama. Tentu menjadi pertanyaan besar dalam diri kita darimanakah sebenarnya datangnya budaya LGBT ini? Jika kita melihat data, statistik perkembangan LGBT di Indonesia, memang terlihat selalu ada penambahan setiap tahunnya. Yang mula-mulanya perilaku LGBT ini sangat dihinakan, tapi saat ini dengan asas kebebasan mereka berani menunjukkan dirinya ke permukaan.

Sebenarnya kemunculan budaya LGBT bermula dari negara seberang, Amerika Serikat (AS). Negara berpenduduk 320 juta lebih itu melegalkan pernikahan sesama jenis (*same-sex marriage*) di seluruh negara bagiannya melalui keputusan Mahkamah Agung AS pada Jumat 26 Juni 2015. Peristiwa legalisasi pernikahan sesama jenis di AS dan negara Barat lainnya, sejatinya menunjukkan kepada dunia betapa rusaknya masyarakat yang dibangun dengan tatanan demokrasi-liberal. Dengan mekanisme demokratis pelaku LGBT bisa bebas dan legal menyebarkan virus penyimpangan seksual mereka.

Dengan adanya hal ini kita harus paham bahwa pelaku LGBT beserta para pendukungnya dapat bergerak bebas dan menyebarkan pikiran tidak beradab itu karena telah mendapatkan justifikasi dari ide liberalisme. Ide tersebut berupa kebebasan berekspresi dan berperilaku, kebebasan ini muncul akibat penerapan ideologi sekuler yang memisahkan antara agama dan kehidupan. Hal ini dilegitimasi

juga oleh ide HAM, dan dilestarikan oleh negara demokrasi. Maka tak heran jika saat ini LGBT mulai merebak di Indonesia. Sebab penerapan sistem sekuler dan paham kebebasan di dalamnya akan semakin melanggengkan keberadaan LGBT.

Banyaknya kasus LGBT yang terjadi mengungkap fakta bahwa Indonesia saat ini benar-benar darurat bahaya LGBT. Komisi Perlindungan Anak Daerah KPAD Kabupaten Bekasi saja, sebagai contoh, mencatat jumlah orang dengan homoseksual hampir mencapai ribuan orang di wilayahnya. Akibat perilaku hidup bebas sesama jenis tersebut membuat penyakit menular *human immunodeficiency virus (HIV)* menjadi momok menakutkan di Kabupaten Bekasi.

Bahkan Komisioner KPAD Bidang Kesehatan dan Narkoba, Mohammad Rojak mengatakan, berdasarkan penelusuran terdapat sebanyak 4.000 orang warga Bekasi maupun Karawang teridentifikasi kelainan seks atau LGBT. "Setelah kami telusuri ada sekitar 4.000 orang, dari jumlah itu diduga sebagian warga Kabupaten adalah LGBT," katanya.

Coba bayangkan bahwa data di atas hanya terbatas di Bekasi saja, belum lagi di kota-kota lainnya yang menjadi sarang LGBT. Tidak hanya kota metropolitan, namun sekaliber Jember yang biasa disebut sebagai kota Santri ternyata tak lepas dari jejak LGBT. Dan saat ini dunia kesehatan benar-benar dibuat resah, sebab banyak pasien berguguran karena mengidap penyakit HIV AIDS akibat perilaku menyimpang LGBT. Lalu masihkah kita membiarkan generasi teran-

-cam virus LGBT? Dan masihkah kita membiarkan LGBT melenggang bebas atas landasan HAM? Sungguh perbuatan ini benar-benar menyimpang!!!

Berikut beberapa bahaya apabila LGBT dibiarkan eksis keberadaannya:

**Pertama**, hancurnya regenerasi dalam sebuah tatanan keluarga, sebab kaum LGBT tidak mungkin menghasilkan keturunan. Meskipun berbagai cara dapat dilakukan, misalnya melakukan bayi tabung ataupun dengan proses mengadopsi anak. Namun sayangnya hal tersebut tidak akan menghasilkan perilaku sebagaimana anak yang terlahir dari perkawinan yang sah yakni antara wanita dan pria.

**Kedua**, dari segi kesehatan para pelaku LGBT akan menularkan penyakit kelamin. Dimana perbuatan ini bisa menimbulkan dampak yang sangat buruk, yaitu timbulnyawabah penyakit kelamin atau yang biasa disebut dengan AIDS. Dimana dalam sebuah penelitian menyebutkan, bahwa 78% dari perilaku LGBT (homoseksual) akan berdampak pada penularan penyakit AIDS. Dan bayangkan saja jika penyakit mematikan ini ditularkan dalam sebuah institusi keluarga, tentu ini sangat membahayakan untuk keberlangsungan hidup selanjutnya.

**Ketiga**, dari sudut sosiologi, perilaku ini akan menyebabkan peningkatan gejala sosial dan maksiat hingga tidak dapat dikendalikan. Bukan tidak mungkin bagi pelaku LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) akan melakukan segala cara demi hawa nafsunya semata. Mereka umumnya akan mencapai kepuasan seksual dengan berbagai macam cara. Misalnya saja seperti berganti pasangan, -